

Analisis Strategi Pengintegrasian Antara Pembelajaran Matematika dengan Pembelajaran yang Memuat Nilai Islam

Helen Dhea Safitri

Universitas Lambung Mangkurat

Najma Syahidah

Universitas Lambung Mangkurat

Nurhayati

Universitas Lambung Mangkurat

Alamat: Jl. Brigjend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

Korespondensi penulis: helendheaaa09@gmail.com, najmasyahida44@gmail.com, nrhayati960@gmail.com

Abstract. *This research aims to delve deeply into the integration strategies between mathematics learning and Islamic values-based learning. The goal is to understand how integrating these two fields can contribute to enriching students' understanding of mathematics while strengthening their understanding of Islamic values. Additionally, this research aims to explore potential teaching methods that can effectively combine mathematical aspects and Islamic values in the educational context. The research method used is a qualitative descriptive approach, chosen for its suitability in exploring the complexity of the relationship between mathematics learning and Islamic values-based learning. Focusing on qualitative understanding, the research seeks to capture nuances and contexts that may not be quantitatively measurable, such as values, beliefs, and perspectives of students and educators. Data collection is conducted through library research, where the researcher accesses and collects information from relevant text and literature sources related to the research topic. The collected data are then analyzed qualitatively using methods of reading and interpreting the texts to identify existing integration strategies and their implications in the learning context. The research findings indicate that mathematics learning infused with Islamic values can help instill beliefs, Shariah, and morals in students. The philosophy of mathematics found in the Quran provides a foundation for linking mathematical content with Islamic values. Various learning strategies that can support the integration of Islamic values in mathematics learning have been identified. For example, embedding relevant verses or hadiths, using Islamic terminology, exploring the history of*

517

Muslim science, and linking content with Islamic concepts. These strategies are expected to create a holistic and sustainable learning environment that not only builds mathematical understanding but also shapes students' character in accordance with Islamic teachings.

Keywords: Education, Mathematics, Islam, Strategy

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam strategi pengintegrasian antara pembelajaran matematika dengan pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai Islami. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana pengintegrasian kedua bidang studi tersebut dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman siswa terhadap materi matematika sambil memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islami. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelajahi potensi metode pengajaran yang dapat memadukan aspek-aspek matematika dan nilai-nilai Islami secara efektif dalam konteks pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena kesesuaiannya dalam mengeksplorasi kompleksitas hubungan antara pembelajaran matematika dan pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai Islami. Dengan fokus pada pemahaman kualitatif, penelitian ini berupaya untuk menangkap nuansa dan konteks yang mungkin tidak terukur secara kuantitatif, seperti nilai-nilai, keyakinan, dan perspektif siswa dan pendidik. Proses pengumpulan data dilakukan melalui library research, di mana peneliti mengakses dan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber teks dan literatur yang relevan terkait dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode pembacaan dan interpretasi teks-teks tersebut untuk mengidentifikasi strategi-strategi integrasi yang ada serta implikasinya dalam konteks pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai Islam dapat membantu dalam menanamkan nilai-nilai aqidah, syariat, dan akhlak kepada siswa. Filosofi matematika yang terdapat dalam Al-Quran memberikan landasan untuk mengaitkan materi matematika dengan nilai-nilai Islam. Berbagai strategi pembelajaran yang dapat mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika telah diidentifikasi. Misalnya, menyisipkan ayat atau hadits relevan, penggunaan istilah Islam, penelusuran sejarah ilmu pengetahuan Muslim, dan mengaitkan materi dengan konsep-konsep Islam. Strategi-strategi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berkesinambungan, yang tidak hanya membangun pemahaman matematika tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Kata kunci: Pendidikan, Matematika, Islam, Strategi

LATAR BELAKANG

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengintegrasian pendidikan matematika ke dalam pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Hal ini bertujuan untuk memahami bagaimana integrasi kedua bidang studi tersebut dapat meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi matematika dengan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, dan untuk menjajaki kemungkinan-kemungkinan metode pengajaran yang dapat memadukan aspek matematika dan nilai-nilai Islam. secara terpadu dalam kaitannya dengan pendidikan.

Agama pada hakikatnya merupakan bagian penting dalam kehidupan setiap orang. Agama merupakan sumber nilai yang mempengaruhi perkembangan setiap orang sesuai dengan potensi individunya. Dengan demikian, jika pendidikan dimaksudkan sebagai alat sosial untuk pengembangan potensi manusia, maka agama sebenarnya merupakan bagian yang tetap secara fungsional, dan di antara aspek utama dalam terselenggaranya kegiatan pembelajaran adalah bahan ajar yang menjadi alat dan Pendekatan untuk menciptakan nilai-nilai yang hendaknya dilaksanakan merupakan alat yang memudahkan upaya mencapai tujuannya. Dalam konteks seperti itu, agama merupakan sumber nilai yang dapat dikembangkan untuk membentuk karakter peserta didik.

Di tengah pesatnya perkembangan globalisasi dan arus informasi yang cepat saat ini, penting bagi orang tua untuk memilih pendidikan yang sesuai dengan baik untuk anak-anak mereka dengan bijaksana. Salah satu jenis pendidikan yang sangat krusial adalah pendidikan agama Islam, karena memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak. Pendidikan agama Islam sebaiknya diperkenalkan dan diajarkan kepada anak-anak sejak dini, mengingat banyaknya kasus yang melibatkan penurunan moral dan perilaku buruk pada anak-anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anak mereka dan mendorong pembentukan akhlak dan etika yang baik untuk mengembangkan karakter yang positif. Meskipun lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan TPA juga berperan penting, namun orang tua dan keluarga merupakan madrasah pertama dalam kehidupan anak-anak, karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lingkungan keluarga. (Nuzliah dan Niesa, 2023:66).

Integrasi menyatu hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai agama Islam menjadi satu kesatuan yang utuh dalam diri setiap siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat memahami atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan yang berkembang di dunia Islam berasal dari peradaban Barat yang merasuki pandangan dunia Barat dalam bentuk sekularisme. Pengetahuan yang dihasilkan oleh peradaban Barat

menyimpang dari tujuan sebenarnya, menimbulkan keraguan (skeptisisme) dan kesalahan, menjadikan asumsi dan penilaian menjadi ilmu pengetahuan dan kebenaran, tidak berharga dan netral, serta mencampuradukkan benar dan salah (Rahmawati et al., 2022: 146).

Saat ini sekolah lebih menekankan pada pengenalan konsep, rumus dan teori. Mata pelajaran dan kelas di sekolah didominasi oleh ilmu-ilmu umum, sedangkan pendidikan agama sangat sedikit sehingga memberikan kesan sekularisme dalam pendidikan di Indonesia. Apa gunanya pintar tapi tidak punya akhlak, apa gunanya jadi nomor satu kalau ternyata banyak tawuran sih? Dengan demikian, peranan nilai-nilai agama sangat penting dalam setiap proses pendidikan di sekolah. Karena terbentuknya manusia yang beriman, beriman dan bermoral mulia tidak mungkin terwujud tanpa peran agama (Muspiroh, 2013: 485).

Matematika sebagai salah satu bidang pendidikan yang diajarkan di lembaga pendidikan formal merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan taraf keimanan. pendidikan. pendidikan Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang membahas banyak konsep. Konsep adalah gagasan abstrak yang memungkinkan kita mengelompokkan objek menjadi contoh atau bukan contoh. Konsep matematika saling terkait. Keterkaitan konsep materi satu dengan konsep materi lainnya menjadi bukti pentingnya pemahaman konsep matematika. Dengan demikian, siswa tidak dapat memahami materi jika ia tidak memahami materi sebelumnya atau prasyarat pembelajaran. Karena sifat matematika yang abstrak, banyak siswa yang masih menganggap matematika itu sulit. Hal ini sesuai dengan pernyataan Russefendi bahwa *“banyak anak yang setelah mempelajari bagian-bagian sederhana matematika, tidak banyak memahami dan banyak konsep yang salah dipahami. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit dan seringkali berbahaya”* (Novitasari, 2016: 8).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam matematika sebagai penguatan karakter siswa menarik untuk dikaji lebih detail dan pembahasannya terfokus pada konsep-konsep berikut: 1) integrasi keilmuan; 2) nilai-nilai Islam; 3) materi matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan 4) strategi pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, memberikan pengaruh positif terhadap solusi yang memperkuat karakter siswa (Kusnadi, 2022:154).

KERANGKA TEORI

A. Hakikat Pembelajaran Matematika

Memahami matematika sebagai suatu bidang ilmu yang fundamental dan tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari adalah penting. Namun, kekhawatiran atau ketakutan terhadap matematika yang masih dialami oleh sebagian siswa di Indonesia bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, kurangnya keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan konsep matematika secara menyenangkan dan mudah dipahami, serta adanya persepsi negatif terhadap matematika yang berkembang di masyarakat.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan pembaharuan dalam metode pengajaran matematika, termasuk penggunaan pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penting juga untuk memotivasi siswa dan mengubah persepsi negatif mereka terhadap matematika dengan menunjukkan relevansi dan kegunaan matematika dalam kehidupan nyata serta memberikan pengalaman belajar yang positif dan memuaskan. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar matematika dengan lebih baik (Kamarullah, 2017:22).

Parameter pembelajaran matematika yang bermakna melibatkan pemahaman yang lebih dalam daripada sekadar menghafal konsep. Menurut teori Ausubel, pembelajaran matematika yang bermakna memerlukan hubungan yang kuat antara konsep-konsep matematika dengan konteks yang relevan dalam kehidupan siswa. Selain itu, pembelajaran matematika yang bermakna juga melibatkan kegiatan dan aktivitas yang menyenangkan bagi siswa. Jika seorang siswa hanya fokus pada mengingat informasi tanpa mengaitkannya dengan konteks yang bermakna, pembelajarannya cenderung menjadi sekadar hafalan yang tidak memiliki makna bagi siswa tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep matematika secara bermakna (Gazali, 2016:181).

B. Pembagian Nilai Agama Islam

Nilai-nilai agama Islam dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu nilai normatif dan nilai operatif. Perspektif nilai normatif menunjukkan standar atau norma yang memengaruhi manusia dalam membuat keputusan di antara berbagai pilihan tindakan, dengan

mempertimbangkan konsep baik-buruk, benar-salah, hak-batal, serta keberkahan. Nilai-nilai normatif ini mencerminkan pandangan sosiologis yang menekankan peran norma eksternal dalam membentuk perilaku manusia (Harahap, 2021:6).

Dalam alquran terdapat nilai-nilai normatif yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai yang dimaksud terdiri dari tiga pilar utama, yaitu:

1. I'tiqadiyyah, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti keyakinan kepada Allah, malaikat, Rasul, kitab suci, hari kiamat, dan takdir, untuk mengokohkan kepercayaan individu.
2. Khuluqiyah, yang berfokus pada pendidikan etika, bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku yang terpuji.
3. Amaliyyah, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, meliputi pendidikan tentang ibadah dan muamalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati tanpa pembatasan variabel tertentu. Metode ini dipilih karena kesesuaiannya dalam menjelajahi kompleksitas hubungan antara pembelajaran matematika dan pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai Islami. Dengan fokus pada pemahaman kualitatif, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi antara dua bidang studi tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui library research, di mana peneliti mengakses dan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber teks dan literatur yang relevan terkait dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode pembacaan dan interpretasi teks-teks tersebut untuk mengidentifikasi strategi-strategi integrasi yang ada serta implikasinya dalam konteks pembelajaran. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini memungkinkan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang bagaimana strategi pengintegrasian antara matematika dan nilai-nilai Islami dapat direalisasikan dalam praktik pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan konteks yang mungkin tidak terukur secara kuantitatif, seperti nilai-nilai, keyakinan, dan perspektif siswa dan pendidik. Analisis kualitatif kemudian memungkinkan peneliti untuk menggali

implikasi praktis dari temuan tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang berbasis nilai-nilai Islami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, matematika dipelajari sebagian, yaitu. mata pelajaran tersebut dipisahkan dari mata pelajaran lainnya. Pembelajaran matematika secara parsial tidak mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam isi pelajaran. Fokus pembelajaran parsial hanya pada pencapaian tujuan mata pelajaran, yang sebagian besar hanya menyangkut aspek kognitif. Akibatnya, pembelajaran matematika kurang memiliki pesan moral dan upaya untuk membentuk pribadi yang sempurna. Mengingat nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika, maka selain untuk mencapai pemahaman dan keterampilan matematis siswa juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri siswa. Menanam berasal dari kata “planti” yang berarti menanam, menabur, menanam, melibatkan atau melestarikan (perasaan, cinta). Sedangkan penanaman itu sendiri artinya proses atau cara menanam (kanan). Dengan demikian penanaman nilai-nilai Islam merupakan suatu proses atau cara untuk menanamkan konsep Islam. Nilai-nilai Islam meliputi nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai moral. Dengan demikian, pembelajaran dengan nilai-nilai Islam merupakan upaya untuk mendorong nilai-nilai aqidah, syariah dan akhlak melalui pembelajaran matematika.

Para filosof matematika memiliki banyak ayat dalam Al-Quran. mengandung beberapa nuansa aritmatika. Misalnya Surah An' Aam ayat 96 siklus matahari dan bulan dapat membantu manusia dalam perhitungan, dan ayat lainnya. Pencantuman nilai-nilai Islam di sini mengacu pada pembelajaran yang dilakukan melalui penyajian nilai-nilai Islam dalam setiap pembelajaran, baik dalam bentuk materi maupun contoh soal. Selain itu, nuansa keislaman terlihat pada metode pengajaran yang diterapkan. Dalam mata pelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman: 1) nilai aqidah, 2) nilai syariah dan 3) nilai akhlak (Gradim. 2017).

Nilai Aqidah, yaitu nilai mengacu pada arus yang kebenarannya. beriman dari hati, menenangkan jiwa dan menjadi iman yang tidak bercampur keraguan. Nilai-nilai syariah merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan cara hidup yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. sebagai pedoman hidup di dunia menuju kehidupan mendatang, meliputi nilai-nilai

ibadah, Mu'amalah, Munakahat, Jinayat dan Siyasa. Nilai moral, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan keadaan jiwa seseorang, yang mendorongnya untuk berbuat tanpa berpikir dan merenung, adalah: 1) moralitas terhadap Tuhan, 2) moralitas terhadap sesama, 3) moralitas terhadap tumbuhan, hewan, dan lain-lain (lingkungan).

Penanaman nilai-nilai Islam melalui pembelajaran matematika memerlukan strategi yang tepat. Beberapa strategi pembelajaran terkait penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah selalu menyebut nama Allah, menggunakan istilah, gambar visual, aplikasi atau contoh, menambahkan ayat atau hadis yang relevan, mencari sejarah online, ayat-ayat kauniah.

Menurut (Salafudin, 2015:234) Secara rinci penjelasan strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai ajaran islam, antara lain:

a. Selalu Menyebut Nama Allah

Sebelum memulai belajar, adat istiadat membaca Basmalah dan berdoa bersama. Bahkan terkadang ditemukan di beberapa program RPP yang memuat penyebutan/promosi Basmalah secara tertulis dan pembacaan doa penelitian. Kemudian pada setiap tahap penyelesaian soal matematika dan pada akhir pembelajaran kita usahakan untuk mengakhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah. Guru atau tutor hendaknya selalu mengingatkan siswa betapa pentingnya kita selalu mengingat, menyebut nama Allah dalam segala aktivitas, dan bersyukur kepada Allah, terutama dalam upaya kita mengenal Tuhan.

b. Menggunakan Istilah

Ada banyak istilah dalam matematika. Istilah-istilah tersebut dapat dilengkapi dengan terminologi ajaran Islam, antara lain: penggunaan nama, peristiwa atau benda yang mempunyai implikasi Islam. Misalnya nama (Ahmad, Fatima, Khodidjah), peristiwa (hibah sejumlah tanah tertentu, kecepatan perjalanan dari Safla ke Marwa selama haji), benda (kumpulan kitab suci, koleksi masjid).

c. Ilustrasi Visual

Alat dan media pengajaran matematika dapat diilustrasikan dengan gambar atau potret Islami. Misalnya saja ketika kita berbicara tentang simetri, kita dapat memberikan contoh

dekorasi masjid atau ruang serambi, ketika kita berbicara tentang Ka'bah tentang bentuk ruang, ketika kita berbicara Sajaddah tentang bangun datar.

d. Penerapan atau Contoh

Jika bisa menjelaskan, Anda dapat menggunakan bahan pelajaran dengan memberikan contoh yang relevan. Misalnya pecahan, maka bisa dipadukan dengan pembagian harta warisan sesuai petunjuk Al- quran (Surat An-Nisa ayat 11 dan 12) dan Hadits. Materi mengenai uang dan bisnis dapat dijelaskan melalui praktik perbankan syariah melalui sistem bagi hasil.

e. Menambah Ayat atau Hadits

Terkait saat menelusuri materi tertentu, Anda dapat menambahkan ayat atau Hadits yang relevan. Misalnya saja ketika membahas aritmatika sosial, ditambahkan ayat 9 dan 10 Surat Al-Jumu'ah (tentang bisnis) dan hadits tentang jual beli. Berbicara tentang sudut dan grafik mata angin, Al-Qur'an Al an' Am memperingatkan terhadap perputaran matahari dan bulan pada ayat 96. Berbicara tentang pecahan, pada surat An-Nisa ayat 11 dan 12 ditambahkan tentang tata cara yang berkaitan dengan pecahan. pembagian warisan.

f. Penelusuran Sejarah

Penjelasan kompetensi dapat dikaitkan dengan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan di kalangan ulama. Misalnya pada saat mengolah bilangan bulat dapat memberikan alat pencari titik nol suatu bilangan, pada penjelasan materi trigonometri dapat dijelaskan cara mencari sinus dan kosinus Ibnu Jabbir Al Battani, cara mencari akar. rumusnya. persamaan kuadrat (dikenal dengan rumus ABC) dalam aljabar ditemukan oleh Al Khawarizmi yang menemukan bilangan habis dibagi semua bilangan ditemukan oleh Ali bin Abu Thalib.

g. Jaringan Tematik

Menghubungkan matematika dengan mata pelajaran lain. Misalnya untuk menjelaskan kaitannya dengan rantai makanan, seperti ayam yang memakan nasi. Burung pemakan serangga atau kerbau pemakan rumput mengacu pada makanan yang Tuhan sediakan untuk seluruh makhluk-Nya di muka bumi ini. Atau menjelaskan asal mula wujud ruang yang berasal dari wujud datar, wujud datar berasal dari suatu garis lurus, suatu garis berasal dari suatu titik, yang akhirnya titik itu berasal dari suatu zat yang diciptakan oleh

Yang Maha Kuasa, yang tidak ada seorang pun yang menerimanya. sejauh ini belum bisa mendefinisikan poinnya karena poin tersebut merupakan rahasia Allah SWT.

h. Ayat Kauniah (ayat-ayat alam semesta)

Doktrin simetri rotasi dapat memberikan contoh bagaimana Allah menciptakan gerak teratur bulan mengelilingi bumi dan bumi mengelilingi matahari atau perputaran bumi pada porosnya. Dalam pengajaran angka. Infinity bisa merujuk pada banyaknya pasir di pantai, atau berapa liter air laut yang ada di permukaan bumi ini, atau berapa banyak udara yang dihirup oleh makhluk hidup selama masih ada kehidupan di dunia ini.

Selain hal di atas, pembelajaran matematika dan nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan melalui beberapa strategi yaitu:

1. Penerapan konsep matematika dalam konteks Islam

Memberikan pembelajaran tentang matematika, seperti geometri, statistika atau probabilitas, dalam konteks yang berkaitan dengan ajaran Islam, misalnya menggabungkan konsep tersebut dengan cerita dari Alquran atau Hadits.

2. Pembelajaran berbasis masalah

Mempelajari permasalahan matematika yang menarik dan penting dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, seperti menghitung zakat, merencanakan warisan atau ibadah, jual beli, dll.

3. Penekanan pada etika dan moral

Terbentuknya forum diskusi etika dalam penyelesaian masalah matematika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan.

4. Penggunaan metode pembelajaran aktif

Siswa diaktifkan melalui metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, permainan peran atau proyek kolaboratif yang mendorong refleksi nilai-nilai Islam dalam konteks matematika.

5. Menggunakan sumber belajar

Gunakan sumber belajar seperti teks atau program yang menghubungkan konsep matematika dengan konten Islami sehingga siswa melihat keterkaitan keduanya secara langsung.

Dengan mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan nilai-nilai Islam, siswa memahami bahwa matematika bukan sekedar keterampilan teknis, namun juga alat untuk memahami dunia dengan cara yang sesuai dengan prinsip moral dan spiritual Islam..

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diketahui bahwa pembelajaran matematika secara tradisional dilakukan secara terpisah dari nilai-nilai agama, fokus utamanya hanya pada aspek kognitif dan materi pelajaran. Namun, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dianggap penting untuk menanamkan nilai-nilai aqidah, syariat, dan akhlak kepada siswa. Filosofi matematika juga ditemukan dalam Al-Quran, yang memberikan landasan untuk mengaitkan materi matematika dengan nilai-nilai Islam. Untuk mewujudkan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai, seperti menyisipkan ayat atau hadits relevan, menggunakan istilah-istilah Islam, dan mengaitkan materi dengan sejarah ilmu pengetahuan Muslim. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berkesinambungan, yang tidak hanya membangun pemahaman matematika tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR REFERANSI

- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran matematika yang bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 181–190.
- Gradini, E. (2017). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Matematika Qur’ani Dalam Pembelajaran Himpunan. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 1–20.
- Harahap, H. (2021). Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Literasiologi*, 7(1), 1–26.
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21–32.
- Kusnadi, D. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 152–167.

- Muspiroh, N. (2013). Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam). *JIP*, XXVIII(3), 484–498.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2(2), 8–18.
- Nuzliah, & Niesa, C. (2023). Integrasi Nilai Agama dalam Pengembangan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Bandar Dua. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6(2), 65–78.
- Rahmawati, N., Zamzami, E., Saputro, C., & Annur, S. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Pgri 1 Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(2), 145–158.
- Salafudin. (2015). Pembelajaran Matematika Yang Bermuatan Nilai Islam. *Jurnal Penelitian*, 12(2), 223–243.